

Pencegahan Wabah Penyakit Kaki, Tangan dan Mulut, Cacar monyet, dan Hepatitis Misterius

Dayu Swasti Kharisma¹, Rike Syahnir², Rayhana³, Noor Latifah⁴, Ferry Ferdiansyah⁵, Ghina Zahrotul Fauzia⁶

¹²Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

The emergence of various outbreaks in the midst of the ongoing Covid-19 pandemic is quite worrying. Among them are mysterious hepatitis, Hand Mouth and Foot Disease (HMFD), and monkeypox, also known as monkeypox. This is the main reason for the importance of the public to know valid information about infectious diseases and how to prevent them. One of the efforts to increase public knowledge is to conduct counseling and assistance on a regular basis, with the hope of increasing public awareness so as to reduce transmission rates. Counseling was carried out with material on introduction to outbreaks of acute hepatitis, monkeypox and HMFD accompanied by Clean and Healthy Living Behavior for prevention and taught how to wash hands in the right way, and how to wear the mask correctly. 76.4% of respondents were satisfied with this counseling activity. There was an increase in the mean value of the participants knowledge before and after counseling, with the mean $\pm$ SD pre and post test values respectively 84.4 ± 19.7 and 85 ± 21 . There was no statistically difference knowledge before and after counseling with a p-value of 0.728.

Key Words: Outbreaks, HMFD, monkeypox, hepatitis, Clean and Healthy Living Behavior

Abstrak

Merebaknya berbagai wabah di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai belakangan ini cukup mengkhawatirkan. Diantaranya hepatitis misterius, Penyakit Kaki, Tangan dan Mulut (PKTM), serta *monkeypox* atau dikenal dengan cacar monyet. Hal ini menjadi alasan utama pentingnya masyarakat untuk mengetahui informasi yang valid mengenai penyakit menular beserta cara pencegahannya. Salah satu usaha untuk menambah pengetahuan masyarakat ialah dengan mengadakan penyuluhan dan pendampingan secara berkala, dengan harapan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga bisa menekan angka penularan. Penyuluhan dilakukan dengan materi pengenalan wabah hepatitis akut, monkeypox dan HMFD disertai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk pencegahannya dan mengajarkan cara mencuci tangan dengan langkah yang benar, serta cara memakai masker yang benar. 76,4% responden puas dengan kegiatan penyuluhan ini. Terdapat kenaikan rerata nilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan, dengan mean $\pm$ SD nilai pre dan post test masing-masing $84,4 \pm 19,7$ dan 85 ± 21 . Tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan p-value 0,728.

Kata Kunci: Wabah, PKTM, cacar monyet, hepatitis, PHBS

PENDAHULUAN

Merebaknya berbagai wabah di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai belakangan ini cukup mengkhawatirkan. Diantaranya hepatitis misterius, PKTM (Penyakit Kaki, Tangan, dan Mulut), serta *monkeypox* atau dikenal dengan cacar monyet. Penyakit hepatitis akut pertama kali ditemukan di Inggris Raya pada 5 April 2022. Hingga kini penyakit tersebut terus meluas. Per 9 Juni 2022 kasus probable hepatitis akut misterius sudah dilaporkan ke WHO dari 34 negara. Kementerian Kesehatan menegaskan hingga 23 Mei 2022 terdapat 35 kasus dugaan hepatitis akut misterius di Indonesia.(Center for Diseases Control and Prevention, 2022a; Jocelyn Kaiser, 2022; Kemenkes RI, 2022c)

Monkeypox atau cacar monyet adalah penyakit akibat virus yang ditularkan oleh binatang (zoonosis). Cacar monyet pertama kali ditemukan pada tahun 1958 di Denmark. cacar monyet merupakan penyakit *zoonosis*, yaitu penyakit yang ditularkan oleh virus ke manusia dari hewan seperti monyet dan hewan pengerat melalui kontak langsung dengan darah, cairan tubuh atau lesi kulit hewan yg terinfeksi, dan mengonsumsi daging hewan liar yang terkontaminasi. Virus cacar monyet dapat ditularkan ke manusia ketika ada kontak langsung dengan hewan terinfeksi (gigitan atau cakaran), pasien terkonfirmasi cacar monyet, atau bahan yang terkontaminasi virus (termasuk pengolahan daging binatang liar). Sampai saat ini belum ditemukan kasus cacar monyet di Indonesia.(Center for Diseases Control and

Prevention, 2022b; Kemenkes RI, 2022a; WHO, 2022)

Penyakit PKTM juga mulai merebak akhir-akhir ini. Penyebab PKTM adalah enterovirus secara umum, termasuk *coxsackievirus* A16, EV 71 dan echovirus. Penyakit ini ditandai dengan munculnya demam, rash (ruam pada kulit) dan blister (benjolan kecil) di telapak tangan, kaki dan mukosa mulut. Penyakit ini akan sembuh dalam 7-10 hari dan bukan merupakan penyakit berat. Pengobatan bersifat suportif. (IDAI, 2016; Kemenkes RI, 2022b)

Merebaknya berbagai penyakit infeksi di dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya menjadi alasan utama pentingnya masyarakat untuk mengetahui informasi yang valid mengenai penyakit menular beserta cara pencegahannya. Salah satu usaha untuk menambah pengetahuan masyarakat ialah dengan mengadakan penyuluhan dan pendampingan secara berkala, dengan harapan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga bisa menekan angka penularan.

METODE PELAKSANA

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Majelis Taklim Tarbiyatul Ummahat Bekasi dan berfokus pada pembinaan untuk menambah ilmu pengetahuan mereka serta mencegah penyakit menular baru yang tengah mewabah saat ini. Pembinaan dilakukan dengan cara penyuluhan dengan materi pengenalan wabah hepatitis akut, cacar monyet dan PKMT disertai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk pencegahannya, mengajarkan cara mencuci tangan dengan langkah yang benar dan cara memakai masker yang benar, menyebarkan *leaflet* yang berisi materi penyuluhan, serta memasang poster berupa *standing banner* dengan tema penyuluhan. Sesi tanya jawab dilakukan setelah ketiga materi selesai dipresentasikan.

Tim penyuluh terdiri dari 5 orang yang bertugas memberikan materi penyuluhan secara bergantian dan memoderatori acara. Tim menyebarkan kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, serta kuesioner kepuasan mitra. Di akhir acara, tim mengadakan kuis mengenai materi penyuluhan dengan hadiah yang bermanfaat untuk peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada mitra MT Tarbiyatul Ummahat diawali dengan pembukaan oleh MC dari MT Tarbiyatul Ummahat, dilanjutkan dengan tilawah Al-Quran dan sambutan oleh ketua. Acara lalu diserahkan kepada tim abdimas FKK UMJ. Penyuluhan dilakukan dengan media LCD proyektor, *standing banner* dan *leaflet*. Penyuluhan berjumlah 3 judul yaitu hepatitis akut misterius, cacar monyet, dan PKTM. Sebelum penyuluhan dimulai, tim membagikan kuesioner pengetahuan. Setelah materi selesai dipresentasikan, dibuka 2 sesi tanya jawab yang masing-masing berjumlah 3 orang penanya. Peserta sangat antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, ditandai dengan jumlah penanya yang banyak namun karena keterbatasan waktu, sesi tanya jawab hanya dibuka sebanyak 2 sesi.

Seusai sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan pembagian doorprize, yaitu diberikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim abdimas. Di akhir sesi penyuluhan, tim membagikan kembali kuesioner pengetahuan dan kepuasan mitra. Jumlah total peserta yang mengikuti penyuluhan Kesehatan ini adalah 107 orang yang terdiri dari peserta dan relawan MT Tarbiyatul Ummahat. Hanya 55 peserta yang mengisi kuesioner kepuasan mitradengan lengkap, dan 90 peserta yang mengisi kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan.

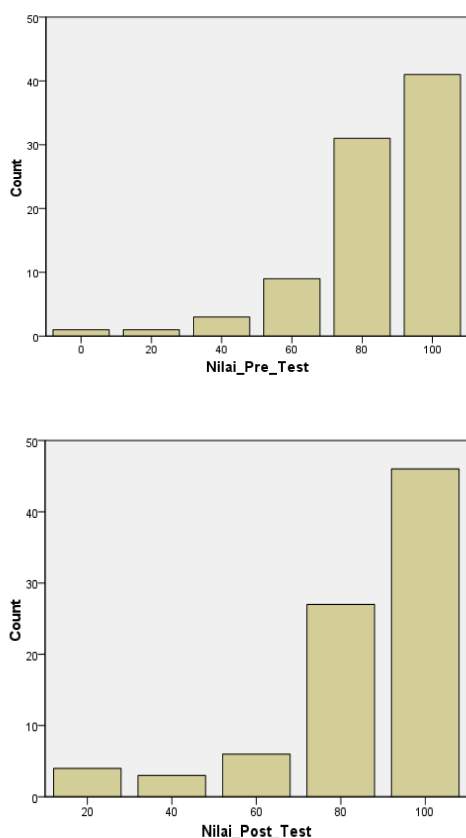
Tabel 1. Tingkat Kepuasan Mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Jamaah Majelis Taklim Tarbiyatul Ummahat

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase
Puas	42	76,40%
Tidak Puas	13	23,60%
Total	55	100%

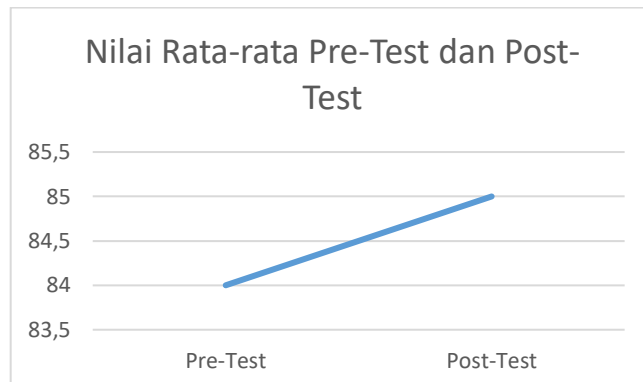
Berdasarkan tabel 1, Sebagian besar peserta yaitu sebanyak 42 orang (76,40%) dari 55 peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap menyatakan puas terhadap kegiatan penyuluhan.

Tingkat kepuasan berupa sangat puas paling tinggi berada pada indikator yang menyatakan

bahwa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan memberikan manfaat yang nyata bagi mitra (masyarakat) sebesar 65,50%. Indikator lainnya yang menilai bahwa mitra (masyarakat) merasa sangat puas terhadap tim pengabdian kepada masyarakat yang dinilai masyarakat menunjukkan sikap keramahmataman dan memberikan layanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan mitra (masyarakat sebesar) 58,20%. Selain itu, 56,40% masyarakat menilai sangat puas terhadap tim pengabdian kepada masyarakat yang dinilai merespon kesepakatan kerjasama dengan cepat, tepat, dan professional.



Gambar 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Tabel 3. Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	Pre-Test (mean ± SD)	Post-Test (mean ± SD)	p-value
Nilai	84,4 ± 19,7	85 ± 21	0,728

Terdapat kenaikan rerata nilai peserta sebelum dan setelah penyuluhan, dengan mean ± SD nilai *pre* dan *post test* masing-masing 84,4 ± 19,7 dan 85 ± 21. Meski demikian tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan *p-value* 0,728. Hal ini dapat diakibatkan banyak peserta yang buru-buru mengisi kuesioner *post test* karena keterbatasan waktu dan acara akan segera ditutup. Pada saat pembagian doorprize berlangsung, Sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim abdimas.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Irianti
 Nama IRT/ Kelompok : Majelis Taklim Tarbiyatul Ummahat
 Bidang Usaha : Sosial (Binaan Dhuafa)
 Alamat : Jl. Mayor Hasibuan, RT 04 RW 04 Kelurahan Margahayu
 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2022, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : dr. Dayu Swasti Kharisma, M.Biomed
 NIDN : 0321128804
 Program Studi : Kedokteran
 Fakultas : Kedokteran dan Kesehatan

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara *Usaha Kecil/ Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

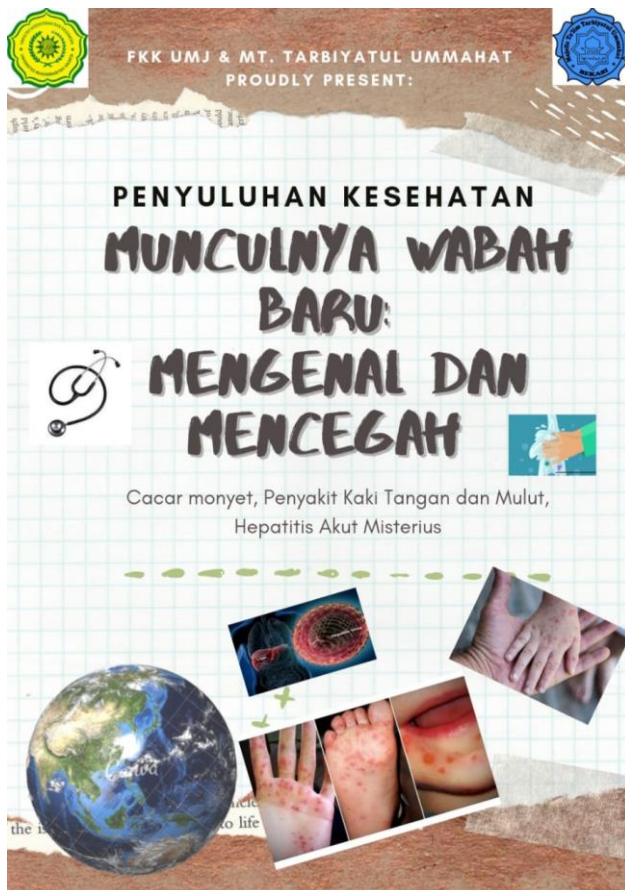
Bekasi, 20 Juni 2022

Pimpinan Majelis Taklim Tarbiyatul Ummahat



Tuti Irianti

Gambar 3. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra



Gambar 4. Poster Penyuluhan



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan, Tanya Jawab, Pembagian Doorprize dan Penyerahan Plakat

KESIMPULAN

Penyuluhan ini mendapatkan apresiasi positif dari mitra yang ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir, peserta aktif mengikuti kegiatan hingga selesai, hasil kuesioner kepuasan yang baik dan terdapat peningkatan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan.

SARAN

Perlu diadakan pendampingan secara berkala pada anggota MT Tarbiyatul Ummahat terutama mengenai pencegahan penyakit menular di masyarakat dan penerapan PHBS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor UMJ dan Ketua LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada kami sehingga kegiatan abdimas ini dapat berjalan dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas dan Prodi Kedokteran FKK UMJ atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Center for Diseases Control and Prevention.

(2022a). *Children with Hepatitis of Unknown Cause* <https://www.cdc.gov/ncird/investigation/hepatitis-unknown-cause/overview-what-to-know.html>

Center for Diseases Control and Prevention.

(2022b). *Mpox Signs and Symptoms*. <https://www.cdc.gov/poxvirus/monkeypox/symptoms/index.html>

IDAI. (2016). *Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD)*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/hand-foot-mouth-and-disease-hfmd>

Jocelyn Kaiser. (2022). *Mystery hepatitis cases in kids linked to unexpected viral suspect*. <https://www.science.org/content/article/mystery-hepatitis-cases-in-kids-linked-to-unexpected-viral-suspect>

Kemendes RI. (2022a). *Monkeypox Frequently Asked Questions (FAQ)*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/frequently-asked-questions-faq-monkeypox>

Kemendes RI. (2022b). *Penyakit Tangan Kaki Mulut (PTKM)*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20120213/092474/penyakit-tangan-kaki-mulut-ptkm/>

Kemendes RI. (2022c). *Upaya Kemendes Antisipasi Penyebaran Hepatitis Akut di Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220513/5039824/upaya-kemendes-antisipasi-penyebaran-hepatitis-akut-di-indonesia/>

WHO. (2022). *Monkeypox*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/monkeypox>